

Determinant Implementasi ESG Terhadap Keuangan Berkelanjutan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Abella Puspita Agustin¹, A. Zuliansyah², Ersi Sisdianto³
abellapuspita68@gmail.com, ahmadzuliansyah@radenintan.ac.id,
ersisisdianto@radenintan.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131

Abstract. *Sustainability issues are crucial for Islamic Commercial Banks (BUS) that prioritize justice and welfare. However, the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) is still hampered by variations in disclosure quality, low transparency, and suboptimal green financing. This study analyzes the influence of ESG on sustainable finance in BUS in Indonesia. Using a quantitative approach with multiple linear regression, the sample consisted of 10 BUS from a population of 14 banks, selected by purposive sampling based on their 2020–2024 sustainability reports. Data were analyzed using the classical assumption test, t-test, F-test, and coefficient of determination using IBM SPSS 25. The results show that Environmental and Governance have a significant negative effect on Sustainable Finance, while Social has no significant effect although it is positive. Simultaneously, ESG has a significant effect with an adjusted R2 of 0.172, meaning that ESG only explains 17.2% of the variation in Sustainable Finance. These findings emphasize the need to strengthen ESG implementation in BUS, especially the social and governance aspects, to align with sharia principles.*

Keywords: *Environmental, Social, Governance, ESG, Sustainable Finance.*

Abstrak. Isu keberlanjutan penting bagi Bank Umum Syariah (BUS) yang mengedepankan keadilan dan kemaslahatan. Namun, implementasi Environmental, Social, and Governance (ESG) masih terkendala variasi kualitas pengungkapan, rendahnya transparansi, serta pembiayaan hijau yang belum optimal. Penelitian ini menganalisis pengaruh ESG terhadap keuangan berkelanjutan pada BUS di Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda, sampel terdiri dari 10 BUS dari populasi 14 bank, dipilih secara purposive sampling berdasarkan laporan keberlanjutan 2020–2024. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi melalui IBM SPSS 25. Hasil menunjukkan Environmental dan Governance berpengaruh negatif signifikan terhadap Keuangan Berkelanjutan, sedangkan Social tidak berpengaruh signifikan meski berarah positif. Secara simultan, ESG berpengaruh signifikan dengan adjusted R2 0,172, artinya ESG hanya menjelaskan 17,2% variasi Keuangan Berkelanjutan. Temuan ini menegaskan implementasi ESG pada BUS perlu diperkuat, terutama aspek sosial dan tata kelola, agar selaras prinsip syariah.

Kata Kunci : Lingkungan, Sosial, Tata Kelola, ESG, Keuangan Berkelanjutan

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, isu keberlanjutan menjadi perhatian global, seperti ancaman perubahan iklim, kesenjangan sosial, penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, serta lemahnya praktik tata kelola yang menimbulkan dampak serius bagi generasi mendatang. Melalui Paris Agreement 2015, negara-negara termasuk Indonesia berkomitmen menurunkan emisi karbon dan bertransisi menuju ekonomi hijau. Komitmen global ini sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan.

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memperkuat implementasinya melalui Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap I (2015–2019) dan

Tahap II (2021– 2025), serta regulasi seperti POJK No. 51/2017 dan POJK No. 60/2017 yang mendorong penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Meskipun demikian, tingkat implementasi ESG di sektor perbankan nasional masih belum optimal. Total penyaluran pembiayaan berkelanjutan perbankan nasional pada tahun 2023 memang meningkat signifikan, mencapai Rp1.959 triliun dari Rp1.571 triliun pada 2022. Namun, skor aspek ekonomi hijau dalam penilaian Keuangan Berkelanjutan (KESGI) 2025 masih rendah, yaitu hanya 33,17 dari skala 0–100.

Selain dukungan regulasi, perspektif Islam memberikan legitimasi kuat bagi penerapan ESG, khususnya di perbankan syariah. Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya Muslim, prinsip keadilan dan keberlanjutan selaras dengan nilai-nilai syariah. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al- A'raf [7]: 56)

Namun, implementasi ESG pada Bank Umum Syariah masih menghadapi tantangan. Meskipun aset keuangan syariah Indonesia telah mencapai lebih dari Rp2.883 triliun, kontribusi pembiayaan hijau dan kualitas pelaporan keberlanjutan masih terbatas. Statistik Perbankan Syariah Desember 2024. Jakarta: OJK.) Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perbankan konvensional sehingga kajian mendalam terkait ESG pada BUS masih minim. Selain itu, terdapat kesenjangan antara prinsip keadilan dan keberlanjutan dalam syariah dengan praktik ESG yang berjalan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) terhadap keuangan berkelanjutan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini, istilah *determinant* digunakan untuk menunjukkan peran komponen ESG sebagai faktor penentu keuangan berkelanjutan, bukan sebagai faktor yang memengaruhi implementasi ESG.

Tinjauan Pustaka

Landasan teoretis utama dalam penelitian ini berpijak pada *Sustainable Development Theory* yang diterbitkan oleh *World Commission on Environment and*

Development (WCED) pada tahun 1987, yang dikenal sebagai Brundtland Report melalui laporan *Our Common Future*. Dalam laporan tersebut, pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai “pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri”. Definisi ini menjadi rujukan global karena menegaskan pentingnya keseimbangan antargenerasi serta integrasi multidimensi dalam proses pembangunan. Teori pembangunan berkelanjutan dibangun di atas prinsip *triple bottom line*, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dimensi ekonomi menekankan bahwa pertumbuhan harus bersifat inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Dimensi sosial berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengurangan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta penguatan kohesi sosial.

Keuangan berkelanjutan merupakan penerapan pengelolaan kredit pemberian pembiayaan dan investasi pada semua faktor industri jasa keuangan dengan memasukkan faktor risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Kebijakan ini telah menjadi bagian dari portofolio investasi industri jasa keuangan terkait Perusahaan diposisikan sebagai kepercayaan publik karena mereka mengontrol sejumlah besar sumber daya, dan penggunaan sumber daya ini akan berdampak mendasar pada masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menggunakan sumber daya tersebut dengan cara yang baik, tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan umum, sehingga perusahaan saat ini memiliki tanggung jawab yang beragam. Rasio keberlanjutan keuangan (FSR) adalah alat yang membantu menutupi semua biaya dari pendapatan yang dihasilkan bank. Proses ini menciptakan margin, yang kemudian digunakan untuk mendukung pertumbuhan bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa berkelanjutan bank secara finansial.

Kinerja pengungkapan lingkungan merupakan penyampaian informasi perusahaan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan terkait dampak operasional terhadap lingkungan. Pengungkapan ini semakin penting karena para pemangku kepentingan menuntut transparansi yang lebih besar mengenai bagaimana perusahaan menangani isu lingkungan. Dalam konteks perbankan

syariah, kepedulian terhadap lingkungan sejalan dengan prinsip *maqāṣid al-sharī'ah*, khususnya *hifz al-bi'ah* (menjaga kelestarian lingkungan). Implementasi prinsip ini mendukung keberlanjutan bisnis sekaligus memperkuat nilai jangka panjang bank. Oleh karena itu, kualitas *Environmental Disclosure* dapat menjadi faktor penentu (*Determinant*) dalam meningkatkan kinerja keuangan berkelanjutan bank syariah. Indikator yang digunakan berupa tujuh item pengungkapan.

Aspek *Social* dalam ESG mencakup bagaimana perusahaan menjaga hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, nasabah, masyarakat, serta kelompok rentan. Dimensi sosial ini berkaitan dengan isu hak asasi manusia, praktik kerja yang adil, perlindungan keselamatan kerja, keadilan gender, dan kontribusi sosial terhadap komunitas. Dalam konteks bisnis modern, aspek sosial menjadi tolok ukur penting bagi investor dalam menilai integritas, stabilitas operasional, dan reputasi perusahaan. Indikator sosial penelitian ini menggunakan item pengungkapan berbasis GRI (*Global Reporting Initiative*) dan praktik pelaporan keberlanjutan bank syariah. GRI-Sosial mengukur sejauh mana bank mengungkapkan praktik sosial sesuai dengan standar internasional GRI. Indikator ini dipakai karena menjadi acuan *sustainability reporting* yang juga diadopsi oleh perbankan syariah. Perhitungan dilakukan dengan metode disclosure index. Aspek pengungkapan *social* dalam pedoman GRI G-4 terdapat 20 standar pokok.

Governance dalam kerangka ESG mencakup struktur kepemimpinan yang kuat, transparansi, serta penerapan praktik manajemen yang etis dan akuntabel. Studi *Hartzmark* dan *Sussman* menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih menarik bagi investor karena mampu meminimalkan risiko seperti fraud, manipulasi laporan, dan ketidakpatuhan regulasi. Variabel *Governance* diukur menggunakan proporsi Dewan Komisaris Independen.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan metode analisis data sekunder. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif

bertujuan untuk menggambarkan karakteristik, kondisi, atau fenomena tertentu berdasarkan data numerik. Dalam penelitian ini, jenis tersebut digunakan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap keuangan berkelanjutan pada Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan periode 2020-2024.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar dan aktif beroperasi di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Maret 2024 terdapat 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Kriteria pemilihan sampel adalah 1. Bank Umum Syariah yang aktif beroperasi pada periode 2020–2024, 2. Mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, 3. Menyertakan informasi mengenai Environmental (Lingkungan), Social (Sosial), dan Governance (Tata Kelola), 4. Tersedianya akses publik terhadap dokumen resmi yang dibutuhkan untuk analisis penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Seluruh bank tersebut dipilih karena secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan selama periode 2020–2024 serta menyediakan informasi yang dibutuhkan terkait indikator ESG. Dengan demikian, jumlah data observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 data (10 bank × 5 tahun).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis dokumen-dokumen resmi yang relevan dengan objek penelitian.

Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Environmental* terhadap Keuangan Berkelanjutan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap keuangan berkelanjutan Bank Umum Syariah, di mana pengungkapan terkait energi dan emisi (GRI 302 dan GRI 305) terbukti berkaitan dengan peningkatan kualitas kinerja keberlanjutan. Hal ini menegaskan bahwa praktik seperti efisiensi energi, pengurangan emisi, dan pengelolaan lingkungan yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan finansial bank.

Temuan ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan dan nilai maqāsid al-sharī'ah yang mengutamakan pelestarian lingkungan. Penelitian sebelumnya seperti Julius Adi Chandra, Eddy Susanto, dan Ifan Muarif juga memperkuat bahwa faktor lingkungan memiliki peran penting dalam mendorong keuangan berkelanjutan serta mengurangi risiko citra negatif seperti greenwashing. Dengan demikian, konsistensi bank syariah dalam aspek lingkungan berkontribusi nyata terhadap penguatan kinerja keuangan berkelanjutan.

2. Pengaruh *Social* terhadap Keuangan Berkelanjutan Bank Umum Syariah

Variabel *Social* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap keuangan berkelanjutan, meskipun memiliki arah koefisien positif. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosial seperti pelatihan pegawai, perlindungan konsumen, inklusi keuangan, serta program CSR belum memberikan dampak finansial yang dapat terukur dalam jangka pendek. Faktor sosial umumnya dipandang sebagai kewajiban kepatuhan regulatif dan etis, bukan sebagai strategi ekonomi yang langsung meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, manfaat sosial biasanya membutuhkan waktu panjang untuk terlihat, sehingga tidak tercermin dalam hasil penelitian periode ini. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pangaribuan & Idrianita, serta Karisma & Rani, yang menunjukkan bahwa aspek sosial pada bank syariah lebih berorientasi pada nilai moral dan kepatuhan syariah daripada peningkatan indikator ekonomi.

3. Pengaruh *Governance* terhadap Keuangan Berkelanjutan Bank Umum Syariah

Aspek *Governance* berpengaruh signifikan namun menunjukkan koefisien negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi pengungkapan tata kelola justru berkorelasi dengan penurunan indikator keuangan berkelanjutan dalam jangka pendek. Kondisi ini dapat disebabkan oleh tingginya biaya kepatuhan, proses pengawasan syariah yang kompleks, keberadaan komite pengawas, serta sistem pelaporan yang membutuhkan banyak sumber daya, sehingga meningkatkan beban operasional bank. Selain itu, tata kelola di banyak bank syariah masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya digunakan sebagai strategi peningkatan nilai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lusmeida dkk. serta Winarsih dan Sisdiyanto yang mengemukakan bahwa tata kelola yang lebih ketat meningkatkan transparansi dan pengurangan risiko, tetapi tidak langsung memperbaiki profitabilitas. Dengan demikian, *governance* masih memberikan manfaat jangka panjang, namun dapat menekan kinerja keuangan jangka pendek.

4. Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* secara Simultan terhadap Keuangan Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel ESG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keuangan berkelanjutan Bank Umum Syariah, ditunjukkan oleh nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel serta tingkat signifikansi 0,009. Hal ini menegaskan bahwa implementasi ESG tidak dapat dipisahkan karena ketiga aspek bekerja saling melengkapi dalam memperkuat keberlanjutan bank. *Environmental* mendorong praktik pembiayaan hijau, *Social* menunjukkan komitmen terhadap masyarakat dan nasabah, sedangkan *Governance* memastikan kepatuhan syariah serta tata kelola yang transparan. Integrasi ketiganya membangun reputasi, meningkatkan kepercayaan publik, dan memperkuat ketahanan risiko jangka panjang. Temuan ini konsisten dengan literatur terdahulu yang menekankan pentingnya implementasi ESG secara holistik untuk mendukung kinerja finansial jangka panjang.

Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari keuangan berkelanjutan (Y), *environmental* (X1), *social* (X2), dan *governance* (X3) pada 10 bank umum syariah di Indonesia selama 2020-2024 (50 observasi).

Berdasarkan hasil analisis SPSS 25, keuangan berkelanjutan memiliki nilai maksimum 0,45 (KB Bukopin Syariah, 2021) dan minimum 0,00 (Bank Muamalat, 2021), dengan rata-rata 0,1267 dan standar deviasi 0,12048. X1 tertinggi 1,00 (Bank Aceh Syariah 2023, Bank Muamalat 2020-2023, BCA Syariah 2024) dan terendah 0,14 (Bank Panin Dubai Syariah, 2021), dengan rata-rata 0,7029 dan standar deviasi

0,19962. X2 tertinggi 1,00 (Bank Mega Syariah, 2023) dan terendah 0,55 (Bank Mega Syariah, 2020), dengan rata-rata 0,7990 dan standar deviasi 0,10473. X3 tertinggi 1,00 (Bank Kepri Syariah, 2024) dan terendah 0,00 (KB Bukopin Syariah, 2024), dengan rata-rata 0,5277 dan standar deviasi 0,19383.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal. Pengujian menggunakan metode *one-sample Kolmogorov-Smirnov*, di mana data dianggap normal jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 dengan jumlah sampel 50. Karena $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, di mana data dikatakan bebas multikolinieritas jika $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,1$.

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel dalam model memiliki nilai VIF yang berada di bawah angka 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1, yang berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas. Variabel x1 memiliki nilai VIF sebesar 1,045 dengan nilai *tolerance* 0,957; variabel x2 memiliki VIF sebesar 1,010 dan *tolerance* sebesar 0,990; sedangkan variabel x3 menunjukkan VIF sebesar 1,042 dan *tolerance* 0,960. Nilai-nilai tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen, dan model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian berikutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Glejser* dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model dianggap bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji *Glejser*, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu x1 sebesar $0,708 > 0,05$, x2 sebesar $0,322 > 0,05$, dan x3 sebesar $0,54 >$

0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara nilai residual saat ini dengan nilai residual sebelumnya dalam model regresi linier. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW), di mana nilai DW dibandingkan dengan batas bawah (dl) dan batas atas (du) pada tabel *Durbin-Watson*.

Berdasarkan tabel di atas, nilai *durbin-watson* (DW) sebesar 1,829. jumlah sampel (N) sebanyak 50, dan (K) adalah 3 pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai dl sebesar 1,421 dan du sebesar 1,674. Maka diperoleh nilai $4 - du = 2,326$ dan $4 - dl = 2,579$. Dengan demikian, nilai $du < dw < 4 - du$ ($1,674 < 1,829 < 2,326$), dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam hal ini, analisis bertujuan untuk mengukur pengaruh *environmental, social, and governance* terhadap keuangan berkelanjutan bank umum syariah. Hasil perhitungan regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut.

$$Y = 0,275 - 0,165 X_1 + 0,097 X_2 - 0,208 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 0,275 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka keuangan berkelanjutan berada pada level dasar 0,275 satuan. Variabel *Environmental* memiliki koefisien $-0,165$, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada aspek lingkungan justru menurunkan keuangan berkelanjutan sebesar 0,165 satuan. Variabel *Social* memiliki koefisien positif sebesar 0,097, menunjukkan bahwa peningkatan 1% aspek sosial cenderung meningkatkan keuangan berkelanjutan sebesar 0,097 satuan, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, variabel *Governance* memiliki koefisien $-0,208$, yang mengindikasikan bahwa kenaikan 1% aspek tata kelola akan menurunkan keuangan berkelanjutan sebesar 0,208 satuan. Dengan demikian, *Environmental* dan *Governance* berpengaruh negatif terhadap keuangan berkelanjutan, sedangkan *Social* tidak berpengaruh positif signifikan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (*Environmental*, *Social*, dan *Governance*) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dan suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel.

Hasil uji t menunjukkan bahwa dari tiga variabel ESG, hanya *Environmental* (X1) dan *Governance* (X3) yang berpengaruh signifikan terhadap keuangan berkelanjutan Bank Umum Syariah, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,045 dan 0,015 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan keduanya terbukti memengaruhi Y. Koefisien regresi untuk *Environmental* (-0,165) dan *Governance* (-0,208) menunjukkan arah negatif, yang berarti peningkatan pengungkapan pada kedua aspek tersebut justru menurunkan nilai keuangan berkelanjutan. Sebaliknya, *Social* (X2) memiliki nilai signifikansi 0,521 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, meskipun koefisiennya positif (0,097). Dengan demikian, hanya aspek lingkungan dan tata kelola yang menjadi determinan keuangan berkelanjutan, sedangkan aspek sosial tidak memberikan dampak nyata.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) dan bertujuan untuk melihat apakah variabel *environmental*, *social*, dan *governance* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keuangan berkelanjutan. Proses analisis dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS 25.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,381 dan nilai F tabel sebesar 2,807. Karena F hitung $> F$ tabel ($4,381 > 2,807$), serta nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *environmental*, *social*, dan *governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keuangan berkelanjutan bank umum syariah. Artinya, model regresi layak digunakan karena secara bersama-sama ketiga variabel bebas menjelaskan variasi dari variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variasi variabel dependen

yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Karena nilai R^2 bisa bias terhadap jumlah variabel, maka digunakan adjusted R^2 untuk memberikan ukuran yang lebih akurat terhadap kecocokan model.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.172	.10966

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai adjusted R square (R^2) sebesar 0,172 atau 17,2%. Artinya, variabel *environmental*, *social*, dan *governance* mampu menjelaskan 17,2% variasi pada variabel dependen, yaitu keuangan berkelanjutan pada bank umum syariah di Indonesia selama periode 2020-2024. Sementara itu, sisanya sebesar 82,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak menjadi kajian dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F serta dikaitkan dengan *Sustainable Development Theory*, dan penelitian terdahulu, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi *Environmental* dan *Governance* berpengaruh signifikan namun negatif terhadap keuangan berkelanjutan Bank Umum Syariah, menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan lingkungan maupun penguatan tata kelola masih menimbulkan biaya investasi dan biaya kepatuhan yang tinggi sehingga menekan kinerja keuangan jangka pendek. Sementara itu, aspek *Social* menunjukkan koefisien positif tetapi tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa program sosial seperti CSR syariah, perlindungan konsumen, dan pengembangan SDM belum mampu memberikan dampak finansial langsung karena manfaatnya bersifat nonfinansial dan jangka panjang. Namun, secara simultan ketiga variabel ESG terbukti berpengaruh signifikan terhadap keuangan berkelanjutan, menandakan bahwa *Environmental*, *Social*, dan *Governance* merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam membentuk struktur keberlanjutan pada perbankan syariah, selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menuntut keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Daftar Pustaka

Buku

- Chapra, M Umer, ME GA UR UR, 1995
- Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (Universitas Diponegoro., 2021)
- Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021)
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie, Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th Edition) (Wiley, 2017)
- World Commission on Environment and Development (WCED), Our Common Future (Oxford University Press, 1987)

DOKUMEN RESMI

- Otoritas Jasa Keuangan, 'Taksonomi Untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia', F, 2024, pp. 1–238 <www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'OJK: Total Kredit Berkelanjutan Hingga 2023 Capai Rp1.959 Triliun', Antara News, 2024 <<https://www.antaraneews.com/berita/4334207/ojk-total-kredit-berkelanjutan-hingga-2023-capai-rp-rp1959-triliun>>
- Otoritas Jasa Keuangan 'Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/POJK.03/2014 Tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif', 2014, pp. 1–25
- P, Komal Kumar, 'Roadmap Tahap 1 (2015-2019)', 2019, p. 373426
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 'POJK No. 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik', 2017, pp. 1–15
- Delbeke, Jos, and others, 'The Paris Agreement', Towards a Climate- Neutral Europe: Curbing the Trend, 2019, pp. 24–45, doi:10.4324/9789276082569-2
- Indonesia, peraturan presiden republik 2015, nomor 71, 'Lembaran Negara Republik Indonesia', no. 195 (2017), pp. 1–10

JURNAL

- Adi Chandra, Julius, and Rian Sacipto, 'Analisis Peranan Pemerintah Terhadap Praktik Greenwashing Dalam Strategi Investasi Keuangan Berkelanjutan Berbasis ESG', 2020 <https://doi.org/10.21067.JPH.2.7584>
- Arifin, Samsul, 'Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kepercayaan Investor', Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 4.1(2024), pp.213–20, doi:10.56145/jurnalekonomidanbisnis. v4i1.285
- Bayu, Elfady Krisna, and Nova Novita, 'Analisis Pengungkapan Sustainable Finance Dan Green Financing Perbankan Di Indonesia', Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 18.2 (2023), p. 57, doi:10.35384/jkp.v18i2.332

- Dan, Transparansi, and others, 'Peran Laporan Keuangan Dalam Menilai Transparansi Dan Keberlanjutan Bank Syariah', 2.12 (2024)
- Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60/POJK.04/2017 Tentang Penerbitan Dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (Green Bond)', Otoritas Jasa Keuangan, 2017, pp. 1–25
- Dewi, Lusiyana, Any Eliza, and Dinda Fali Rifan, 'The Effect of Environmental Performance, Corporate Social Performance and Carbon Emission Disclosure on Company Value', *Advances in Business Research International Journal*, 2023
- Eccles, Robert G., Ioannis Ioannou, and George Serafeim, 'The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance', *Management Science*, 60.11 (2014), pp. 2835–57, doi:10.1287/mnsc.2014.1984
- Financial Services Authority, 'Sustainable Finance Roadmap Phase II (2021 – 2025)', Otoritas Jasa Keuangan, 2021, pp. 1–21 <[https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Keuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-\(2021-2025\).aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Keuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-(2021-2025).aspx)>
- Handajani, Lilik, Lalu Hamdani Husnan, and Ahmad Rifai, 'Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN Di Indonesia', *Jurnal Economia Review of Business and Economics*, 15.1 (2019), pp. 1–16
- Haniah, Nisrina, Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors, 2013 <<http://statistikpendidikan.com>>
- Haniffa, Roszaini, and Mohammad Hudaib, 'Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports', *Journal of Business Ethics*, 76.1 (2007), pp. 97–116, doi:10.1007/s10551-006-9272-5
- Hayati, Neneng, and Erwin Yulianto, Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals, *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 2020, VI.
- Husna, Alfi, and others, 'Islamic Economics and Business Review 754| Efektivitas Kinerja Investasi Berbasis Tren ESG Di Pasar Modal Syariah Efektivitas Kinerja Investasi Berbasis Tren ESG Di Pasar Modal Syariah', 3(3).3 (2024), pp. 754–65 <<http://dx.doi.org/10.59580/iesbir.v3i2.9486>>
- Lusmeida, Herlina, and Regina J Arsjah, 'Etika Bisnis Memoderasi Pengaruh Manajemen Risiko, Modal Intelektual Hijau Dan Hak Pemegang Saham Terhadap Keuangan Berkelanjutan', 24.1 (2024), pp. 107–30
- Marianingsih, Ita, 'PAPUA : International Journal of Sharia Business Management Green Islamic Finance : Sustainable Financing Strategies from the Perspective of Maqasid Al-Shariah PAPUA : International Journal of Sharia Business Management', 2 (2025), pp. 84–100
- Mebratu, Desta, 'Sustainability and Sustainable Development: Historical and Conceptual Review', *Environmental Impact Assessment Review*, 18.6 (1998), pp. 493–520, doi:10.1016/S0195-9255(98)00019-5

- Muarif, Ifan, 'Integrasi Esg (Environment, Social, and Governance) Dalam Keuangan Syariah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan', *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2.3 (2025), pp. 968–74, doi:10.70248/jakpt.v2i3.2086
- Mutia Syaputri, Fitrianti, 'Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance (Esg) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar', 2024
- Natalylova, Kartina, 'Pengaruh Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Perusahaan Yang Mendapatkan Indonesia Sustainability Reporting Awards', *Stie Trisakti Media Bisnis*, 2013, pp. 162–82
- Nazilaturrohmah, Rifka, Ruslan Abdul Ghofur Noor, and Erike Anggraeni, 'Financial Sustainability Ratio (FSR) Pada BUS Di Indonesia Tahun 2012-2018 : Penggunaan Metode Maqashid Syariah Index (MSI)', 6.2 (2021), pp. 79–95
- Ningsih, Setia, and Hendra H. Dukalang, 'Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda', *Jambura Journal of Mathematics*, 1.1 (2019), pp. 43–53, doi:10.34312/jjom.v1i1.1742
- Nurhidayah, Fitriyah, and others, 'Comparative Analysis of Sustainability Report Based on Social Categories GRI Standards', 2023, doi:10.4108/eai.4-11-2022.2329726
- Nur Vitriani and others, 'Transformasi Green Banking Dalam Perbankan Syariah: Tantangan Dan Peluang Menuju Keuangan Berkelanjutan', 03.02 (2025), pp. 84–91.
- Raimi, Lukman, Ibrahim Adeniyi Abdur-Rauf, and Saheed Afolabi Ashafa, 'Does Islamic Sustainable Finance Support Sustainable Development Goals to Avert Financial Risk in the Management of Islamic Finance Products? A Critical Literature Review', *Journal of Risk and Financial Management (Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI))*, 1 June 2024, doi:10.3390/jrfm17060236
- Rusli Gustanto, Asep Risman, 'Penggunaan Resiko Environmental, Social, Governance Dalam Proses Identifikasi, Penukuran, Pamantauan Dan Pengendalian Dalam Bisnis Berkelanjutan', *Realible Accounting Journal*, 1.1 (2021), pp. 49–58
- Susanto, Eddy, and Ni Kadek Sirnawati, 'Perilaku Keuangan Berkelanjutan: Dampak Investasi Sosial Dan Lingkungan', *Syntax Idea*, 5.12 (2024), pp. 2604–19, doi:10.46799/syntax-idea.v5i12.2851.